

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Perpustakaan Kota Yogyakarta merupakan perpustakaan modern yang lebih ramah sisi ke pengunjung, dengan menambahkan fasilitas belajar mengajar dan media informasi yang berkembang. Untuk menambah fasilitas perpustakaan dan media informasi, Perpustakaan Kota Yogyakarta dirasa kurang mampu meningkatkan daya konsentrasi belajar bagi individu ataupun kelompok dan kurang mampu memberikan kenyamanan belajar, dimana para pengunjung tidak dapat mencari zona nyaman belajar mereka sendiri. Selain itu Perpustakaan Kota Yogyakarta di tuntut untuk bisa mengakomodir kebutuhan pengunjungnya, karena pengunjung di Perpustakaan Kota Yogyakarta bertambah.

Dalam upaya memecahkan masalah atas permasalahan tersebut, perancang menghadirkan beberapa ide solusi desain. Untuk permasalahan dalam aspek seperti, permasalahan ruang tidak meningkatkan daya konsentrasi belajar, tidak dapat menghadirkan zona nyaman belajar, dan tidak mampu mengakomodir mobilitas perpustakaan sesuai media informasi berkembang bagi pengunjung yang bertambah banyak, perancang menghadirkan desain ruang dengan konsep "*varied room*". Konsep ini bertujuan untuk meningkatkan daya konsentrasi bagi individu ataupun kelompok pemustaka sesuai aktifitasnya. Dalam penerapan konsep tersebut, perancang menghadirkan ruang semakin tenang dalam variasi zoning menurut leveling, semakin tinggi akan semakin memberikan tingkat konsentrasi pada ruang, dengan mendesain layout dan pembagian zoning sesuai aktifitas pemustaka secara individu seperti membaca buku ataupun mengerjakan skripsi yang membutuhkan tingkat konsentrasi tinggi tidak akan terganggu oleh aktifitas belajar bersama yang menimbulkan suara dan

suasana yang gaduh. Penggunaan parket dalam ruang dan partisi kaca pada area anak di terapkan untuk meredam suara. Perancang juga memanfaatkan leveling sebagai rak dan tempat duduk untuk fasilitas tambahan, pemanfaatan sudut ruang sebagai tempat duduk dan rak memberikan area baca yang bervariasi agar perpustakaan tidak tampak kubikal sehingga pemustaka dapat memilih area nyaman belajar mereka sendiri. Dengan furniture kursi serta meja yang ringan pada area pertemuan. Layout dapat di rubah pada area pertemuan menjadi ruangan multifungsi, di lengkapi dengan leveling untuk panggung kegiatan acara, kini perpustakaan dapat mengakomodir aktifitas tambahan seperti acara seminar dan acara penerbitan buku.

Sedangkan untuk perancangan interior yang nyaman, perancang menghadirkan gaya Scandinavia dengan warna putih dan serat bambu serta rotan yang mendominasi, material bambu lapis dan rotan yang di aplikasikan pada furniture dapat menggantikan kesan hangat dari serat kayu yang timbul. Selain peduli terhadap pemanasan global material bambu dan rotan dapat menggantikan material kayu yang biasa di hadirkan dalam gaya scandinavia, untuk memperkuat gaya scandinavia tumbuhan serta art space hijau di berikan dalam ruang agar memberikan kesan yang sejuk, bantal bermotif di berikan pada kursi agar memberikan kenyamanan lebih. Pencahayaan pada ruang baca sengaja di pantulkan pada plafon, warna putih pada plafon dapat memantulkan cahaya difus yang cukup dan tidak menyilaukan mata, sehingga pemustaka tidak merasa lelah membaca. Cahaya matahari langsung pada interior sengaja di biaskan dan di saring untuk menjaga suhu ruangan yang berperan penting sebagai perawatan buku. Sirkulasi udara pada interior sengaja di tutup rapat agar debu tidak masuk sehingga penggunaan ac dapat bekerja maksimal serta perawatan ac lebih terjaga, selain itu kondisi suhu udara dalam ruangan akan mempengaruhi kemampuan manusia dalam melaksanakan aktifitas pada ruang perpustakaan.

## **B. Saran**

Untuk Pengelola Sanggar Anak Alam Yogyakarta:

1. Diharap pengelola lebih memperhatikan dan memperbaiki sarana dan prasarana di Perpustakaan Kota Yogyakarta agar lebih nyaman untuk digunakan oleh pemustaka.
2. Diharapkan pengelola dapat menjadikan data-data literatur dan solusi serta hasil desain yang telah penulis rancang pada tugas akhir karya desain ini sebagai acuan untuk menjadikan Perpustakaan Kota Yogyakarta menjadi lebih baik.

Untuk Peneliti/Desainer Selanjutnya:

1. Penulis sadar bahwa masih banyak kekurangan pada tugas akhir karya desain ini. Maka dari itu, penulis berharap peneliti/desainer selanjutnya agar mengkaji lagi hasil desain yang penulis rancang dan mengembangkannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Lasa. 2005. *Manajemen Perpustakaan*. Cet. I: Yogyakarta: Gama Media.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Manajemen Perpustakaan*. Cet. II: Yogyakarta: Gama Media.
- Swan, Alma. 2006. Overview Of Scholarly Communication  
<http://idea.iupui.edu/dspace/bitstream/1805/1167/5/> tanggal 23 januari 2018.
- Brown,Sally. 1997 *500 Tips for Academic Librarians*. London: Library Association Publishing.
- Purwanti, Sri. 2007. *Tata Ruang, Perabot dan Perlengkapan Perpustakaan Sekolah*. Surabaya: Mimbar Pustaka.
- Gallacher, Cathryn. 1999. *Managing Change In Library And Information Services*. London: ASLIB.
- Pamadhi, Hajar. 2013. *Buku Panduan ruang ramah anak berbasis kearifan lokal*. Yogyakarta: UNY Pres.
- Sutarno NS. 2006. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Sagung Seto.